

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG USUS AYAM BROILER
PADA PAKAN TERNAK ITIK PEDAGING (*ANAS DOMESTICUS*)
TERHADAP BERAT DAN PERSENTASE KARKAS**

**EFFECT OF ADDING BROILER CHICKEN INTESTINE
FLOUR TO BROILER DUCK (*ANAS DOMESTICUS*)
FEED CARCASS WEIGT AND PERCENTAGE**

Geovarna Dewi Sukma*, Munir dan Irmayani
Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Parepare
Jln. Jend.Ahmad Yani KM.6 Parepare,91132
*Email: nanna290601@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penambahan Usus Ayam Broiler Pada Pakan Itik Pedaging (*Anas Domesticus*) Terhadap Berat Karkas Dan Persentase Karkas. Dalam penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan serta ulangan 3 kali, antara lain dengan level pemberian P0 = (tanpa perlakuan control) P1 = penambahan tepung usus ayam 1%, P2= penambahan tepung usus ayam 3%, P3= penambahan tepung usus ayam 5%. Hasil penelitian dan pembahasan tepung usus ayam dapat mempengaruhi berat karkas dan persentase karkas. Adapun perlakuan yang terbaik adalah P3 (5%) dengan nilai (0,76 kg) dan persentase karkas terendah dengan perlakuan P3 (5%) dengan nilai rata-rata(52.10%). Adapun perlakuan terbaik pada penelitian ini berdasarkan berat karkas dan persentase karkas adalah perlakuan P3 (penambahan tepung usus ayam 5%).

Kata Kunci : Tepung Usus Ayam, Itik Pedaing, Berat Karkas, Persentase Karkas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of adding broiler chicken intestine to broiler duck (*Anas Domesticus*) feed on carcass weight and carcass percentage. In this study using a completely randomized design (CRD) with 4 treatments and 3 repetitions, including the level of administration P0 = (without control treatment) P1 = addition of 1% chicken intestine flour, P2 = addition of 3% chicken intestine flour, P3 = addition of 5% chicken intestine flour. The results of research and discussion of chicken intestine flour can affect carcass weight and carcass percentage. The best treatment was P3 (5%) with a value of (0.76 kg) and the lowest percentage of carcass was treated with P3 (5%) with an average value (52.10%). The best treatment in this study based on carcass weight and carcass percentage was P3 treatment (addition of 5% chicken intestine flour).

Keywords: Chicken Intestine Flour, Broiler Ducks, Carcass Weight, Carcass Percentage

PENDAHULUAN

Usaha peternakan merupakan salah satu bagian usaha yang sangat baik untuk dikembangkan dan hasil usaha peternakan juga sangat menguntungkan untuk dipasarkan. Salah satu usaha peternakan yang banyak digeluti oleh masyarakat adalah usaha peternakan itik petelur. Usaha peternakan itik petelur memiliki prospek usaha yang baik untuk dikembangkan, baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan.

Ternak itik merupakan ternak unggas penghasil daging yang cukup potensial disamping ayam. Kelebihan ternak itik adalah lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan ayam ras sehingga pemeliharannya tidak banyak menanggung resiko. Daging itik merupakan sumber protein yang bermutu tinggi, karena itu pengembangannya diarahkan kepada produksi daging yang banyak.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan itik pedaging di tingkat petani ternak salah satunya adalah tingkat pertumbuhan yang belum stabil sehingga peningkatan bobot karkas dan persentase karkas yang dicapai masih bervariasi. Upaya meningkatkan pertumbuhan itik pedaging dan persentase karkas harus mempertimbangkan jumlah dan kualitas pakan yang sesuai dengan kebutuhan hidup dan produksi daging.

Pakan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan produksi ternak itik. Pakan yang diberikan pada ternak harus baik dan nilai gizi yang optimal, apabila kekurangan pakan, baik secara kualitas maupun kuantitas dapat menyebabkan rendahnya produksi yang dihasilkan, sehingga salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan upaya untuk mencari pakan alternatif yang berpotensi untuk menjadi kebutuhan ternak itik.

Salah satu sumber protein alternatif yang cukup baik dijadikan sebagai sumber protein adalah limbah buangan berupa usus, tulang dan kulit dari peternakan ayam. Bahan-bahan buangan ini memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dan memiliki banyak jenis asam amino. Tepung usus ayam memiliki kandungan protein tinggi, (Yuda, dkk., 2014).

Tepung usus ayam merupakan salah satu sumber protein alternatif sebagai pakan karena tepung usus ayam murah dan mudah didapat. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, didapatkan kandungan protein tepung usus ayam sebesar 32.21% (BPPMHP, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat penting dilakukan penelitian pengaruh penambahan usus ayam pada pakan itik pedaging terhadap berat dan persentase karkas.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2023 Bertempat di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah itik yang berumur 2 minggu. Jenis itik yang digunakan adalah jenis itik pedaging yang berjumlah 60 ekor. Pakan yang digunakan adalah pakan konsentrat, jagung halus, dedak halus usus ayam (yang telah direbus) dan air minum.

Alat yang digunakan adalah paku, ember, timbangan, baskom, blender, pengaduk, tempat pakan dan tempat minum.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 3 kali ulangan. Setiap ulangan terdiri dari 5 ekor ternak itik dengan demikian diperlukan itik berjumlah 60 ekor. Adapun perlakuan yang diterapkan :

P0 = Tanpa perlakuan (kontrol)

P1 = Perlakuan Usus Ayam (1%) dari jumlah pakan.

P2 = Perlakuan Usus Ayam (3%) dari jumlah pakan.

P3 = Perlakuan Usus Ayam (5%) dari jumlah pakan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dihitung menggunakan Analisis Ragam (ANOVA) jika berpengaruh nyata maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Berat Karkas

Pengukuran berat hidup dilakukan pada umur 8 minggu, yang diambil secara ditimbang semua dari setiap unit percobaan dan kemudian dilakukan penimbangan berat hidup sebagai berat hidup akhir pemeliharaan (Hermana, 2015).

Berat hidup (gram) — Offal (Nonkarkas)

Persentase Karkas

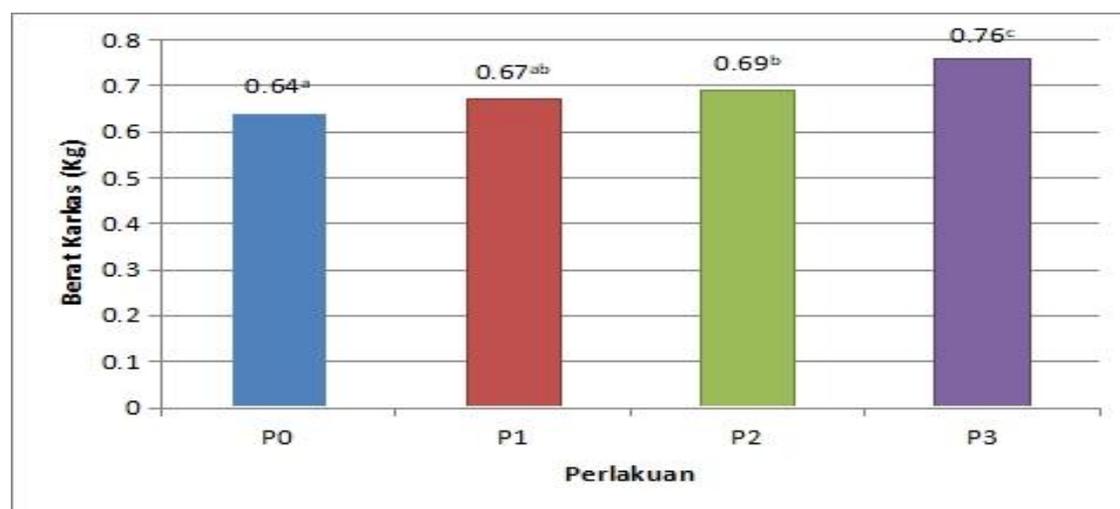
Karkas unggas didefinisikan sebagai bagian dari tubuh unggas yang telah disembelih (dicabut bulu, dikeluarkan isi rongga perut dan dibersihkan tanpa bagian leher, kepala dan kaki). Persentase karkas diukur dengan membandingkan berat itik tanpa bulu, kepala, leher, kaki dan jeroan dengan berat hidup kemudian dikalikan 100% (Hermana,2015).

$$\text{Persentase Karkas (\%)} = \frac{\text{berat karkas (gr/kg)}}{\text{berat hidup (gr/kg)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berat Karkas

Rata-rata nilai berat karkas (kg/ekor) dengan penambahan usus ayam dengan level yang berbeda pada pakan itik pedaging dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Rata-rata nilai berat karkas dengan penambahan tepung usus ayam menunjukkan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap berat karkas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan usus ayam pada pakan itik pedaging berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap berat karkas. P0 berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2 dan P3. Nilai rata-rata berat karkas dari yang tertinggi ke terendah P3 (0,76 kg), P2 (0,69 kg), P1 (0,67 kg), P0 (0,64 kg).

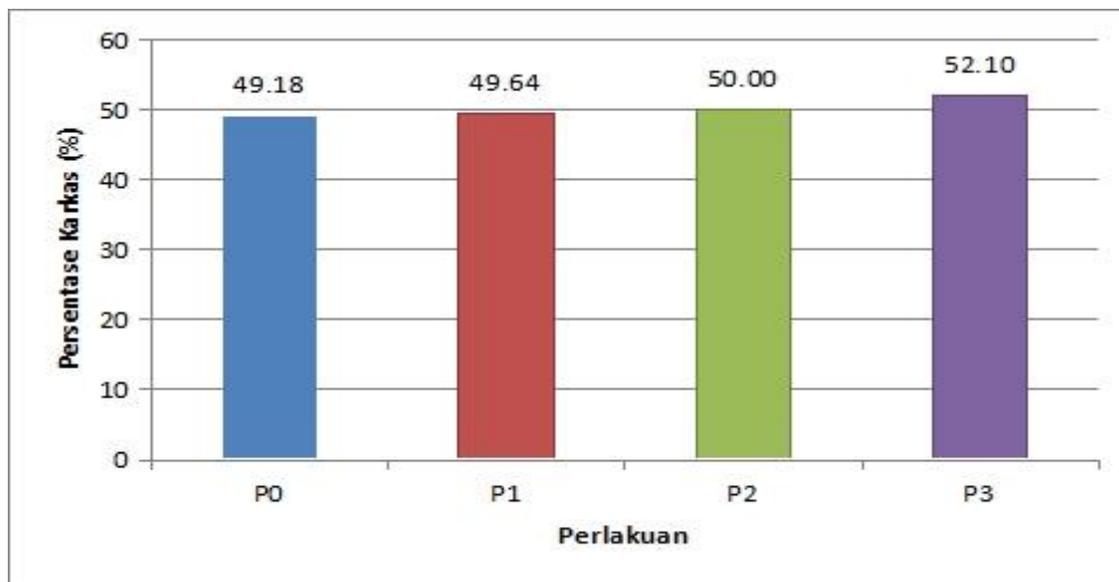
Pada penelitian ini, pemberian tepung usus ayam memberikan dampak pada peningkatan berat karkas. Semakin tinggi penambahan tepung usus ayam maka berat karkas itik juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan tepung usus ayam mengandung protein yang tinggi untuk membantu dalam proses pertumbuhan tubuh itik sehingga berdampak terhadap penambahan berat badan yang lebih baik.

Penambahan tepung usus ayam nilai tertinggi pada perlakuan P3 (0,76 kg/ekor) dimana menggunakan tepung dari usus ayam sebanyak 3% dari jumlah pakan. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah pakan yang merupakan salah satu faktor penting yang secara langsung mempengaruhi produktivitas ternak seperti penambahan berat badan.

Dewanti, et al. (2013) melaporkan bahwa persentase karkas dipengaruhi oleh berat potong. Persentase karkas berawal dari laju pertumbuhan yang ditunjukkan dengan adanya penambahan berat badan akan mempengaruhi berat potong yang dihasilkan. Yuniarty (2011) menjelaskan bahwa berat potong akan berpengaruh pada persentase karkas yang dihasilkan. Komponen karkas yang relatif sama dan sebanding dengan penambahan berat badan akan menghasilkan persentase karkas yang tidak berbeda. Faktor yang mempengaruhi karkas adalah bangsa, jenis kelamin, umur, berat badan dan makanan. Karkas meningkat seiring dengan meningkatnya umur dan berat badan. Akibat dari adanya perbedaan berat karkas tersebut maka secara langsung akan berpengaruh terhadap berat potong karkas (dada, paha, dan sayap) itik pedaging.

Persentase Karkas

Nilai rata-rata persentase karkas (%) dengan penambahan tepung usus ayam dalam pemberian pakan dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut.



Grafik 2. Rata-rata persentase karkas dengan penambahan tepung usus ayam pada pakan itik pedaging tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap persentase karkas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penambahan tepung usus ayam pada pakan itik pedaging tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap persentase karkas. Setelah di uji diketahui nilai rata-rata relatif sama antara perlakuan P0 relatif sama dengan P1, P2. Adapun nilai rata-rata persentase karkas yang di berikan penambahan tepung usus ayam yaitu berkisar antara 49.18 - 52.10%. Adapun rata-rata persentase karkas pada penelitian ini adalah P0 (49.18%), P1 (49.64%), P2 (50.00%) dan P3 (52.10%). Nilai rata-rata yang tertinggi adalah perlakuan P3 dan terendah P0.

Bagian-bagian karkas itik yang cukup penting menjadi perhatian bagi setiap konsumen adalah proporsi bagian dada, paha, punggung dan sayap. Persentase bagian-bagian karkas (%) diperoleh dengan membandingkan berat masing-masing bagian-bagian karkas yang terdiri dari paha, dada, sayap dan punggung dengan berat karkas (g) dikalikan 100% (Nirwana, 2011).

Faktor yang mempengaruhi karkas yaitu mutu genetik ternak, jenis kelamin dan umur ternak. Ternak yang tua menghasilkan lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak muda. Kandungan lemak yang semakin meningkat dapat mempengaruhi berat dan persentase karkas yang dihasilkan. Karkas yang berkualitas baik harus mengandung banyak daging dan sedikit lemak yang berkadar tinggi. Kualitas karkas dipengaruhi oleh faktor sebelum dan sesudah pemotongan antara lain genetik, spesies,

bangsa, tipe ternak, jenis kelamin, umur, pakan termasuk bahan adiktif (hormon, antibiotik, dan mineral) dan stress (Agustina 2016).

Menurut Wahyuni (2005), jumlah konsumsi pakan menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan persentase karkas yang berpengaruh pada tinggi rendahnya karkas yang dihasilkan. Konsumsi pakan merupakan aspek terpenting dalam pembentukan jaringan tubuh sehingga meningkatkan pertambahan berat badan. Konsumsi pakan yang tinggi seharusnya diikuti oleh pertambahan berat badan yang tinggi dan begitu pun sebaliknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persentase karkas adalah pakan, umur, bangsa ternak dan lingkungan. Subekti, dkk. (2012) menyatakan bahwa persentase karkas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; bangsa ternak, pakan yang dikonsumsi, umur ternak, jenis kelamin ternak dan bobot lemak abdominal. Bobot lemak abdominal sangatlah mempengaruhi persentase karkas. Jika kadar lemak abdominal tinggi mengakibatkan persentase karkas yang dihasilkan lebih rendah. Karena lemak dan jeroan merupakan hasil ikutan yang tidak dihitung dalam persentase karkas.

Penurunan persentase karkas berkaitan dengan semakin meningkatnya persentase serat karkas dalam ransum dengan penambahan tepung usus ayam. Hal ini sesuai pendapat Ketaren (2006) yang menyatakan bahwa meningkatnya taraf serat kasar dalam ransum akan menurunkan pencernaan zat makanan, sehingga imbalanced energi dan protein yang diserap tubuh menurun. Penurunan imbalanced energi dan protein menyebabkan pembentukan komponen tubuh berkurang, akibatnya bobot dan persentase karkas dan potongan karkas juga menurun. Karena salah satu potongan karkas itik (dada) memiliki pertumbuhan yang heterogenik (Natasasmita, 1990), maka kecepatan penurunan bobot dada lebih tinggi daripada karkas semakin kecil bobot karkas semakin kecil persentase dada. Keberadaan pakan sangat penting bagi itik karena pakan mengandung zat-zat nutrisi yang dibutuhkan untuk pembentukan komponen karkas dan komponen tubuh yang lain (Rasyaf,2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah penambahan tepung usus ayam berpengaruh nyata dapat meningkatkan pertambahan berat badan dengan kualitas yang baik.

Penambahan tepung usus ayam pada pakan terhadap ransum memberikan pertambahan berat yang tinggi. Hasil terbaik terletak pada P3 pada berat karkas (0,76) (kg/ekor) dan pada persentase karkas (52,10 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. 2016. *Outlook Susu Komoditas Pertanian Subsektor*. Peternakan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian. pp. 9-14.
- BPPMHP. 2016. Pengaruh Perbedaan Tingkat Pemberian Pakan Yang Menggunakan Sumber Protein Tepung Ikan Dan Tepung Usus Ayam Dengan Rasio 50:50 Pada Pertumbuhan Dan Sintasan Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). Balai Pengembangan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan. Jakarta
- Dewanti, R., M. Irham dan Sudiyono. 2013. *Pengaruh penggunaan enceng gondok (Eichornia crassipes) terfermentasi dalam ransum terhadap persentase karkas, non-karkas dan lemak abdominal itik lokal jantan umur delapan minggu*. Buletin peternakan Vol. 37(1): 19-25, Februari 2013. Hlm. 19-25
- Hermana 2015. *Pengaruh Fermentasi terhadap kandungan protein dan komposisi asam amino dalam singkong*. PMG 22, 55-6
- Ketaren, P.P, 2006. Kebutuhan Gizi Ternak Unggas di Indonesia. Wartazoa.
- Lingga. 2016. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta
- Natasasmita,A. 1990. Tumbuh kembang pada ternak. Buletin Penelitian Universitas Djuanda. Bogor.
- Nirwana 2011. Pemberian skalah usaha pemeliharaan ternak itik terhadap pendapat peternakan di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rasyaf, M .2001. Pengolahan Produksi Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta
- Subekti, K., Abbas, H., & Zura, K. A. 2012. *Kualitas karkas (berat karkas, persentase karkas dan lemak abdomen) ayam broiler yang diberi kombinasi CPO (Crude Palm Oil) dan Vitamin C (Ascorbic Acid) dalam Ransum sebagai anti stress*. Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), 14(3), 447. <https://doi.org/10.25077/jpi.14.3.447-453.2012>
- Wahyuni 2005. Ilmu Nutrisi Unggas. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yudha.S., Wardiyanto., Santoso.L. 2014. Efektifitas Pemberian Tepung Usus Ayam Terhadap Pertumbuhan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Jurnal Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan. Volume III No 1 Oktober 2014.

Yuniarti, D. 2011. *Persentase berat karkas dan berat lemak abdominal broiler yang diberi pakan mengandung tepung daun katuk (Sauropus Androgynus), tepung rimpang kunyit (Curcuma domestica) dan kombinasinya*. Skripsi. Prog Studi Teknologi Hasil Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar